



Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan

Dahniar Nur

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurfadilah Syawal Ibraya

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nur Riswandy Marsuki

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini,

Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: dahniarnur14@gmail.com

Abstract. *This research aims to explain the role and evolution of digital sociology. The development of digital technology has fundamentally changed the paradigm of social interaction and societal dynamics. Digital sociology has become a key instrument in understanding the impact of this transformation, focusing on the influence of the internet and social media on communication, interaction and social identity formation. Digital sociology not only reflects current realities, but also has major consequences for future changes. This research method is a literature study by collecting references from journal articles, books and social media news. Content analysis is used to understand the dynamics of communication and social change. The results of this research discuss the development of a more connected society, paying attention to the growth of social media users globally. Social and cultural changes that may occur as a result of digital sociology include transformations in communication, the influence of digital media, changes in work and the economy, popular culture, privacy, education, identity, and social activism. This research confirms that digital sociology is an integral element in understanding societal change in the digital era, guiding us in facing challenges and exploiting emerging opportunities.*

Keywords: *Sociology, Technology, Change*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dan evolusi sosiologi digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma interaksi sosial dan dinamika masyarakat secara mendasar. Sosiologi digital menjadi instrumen kunci dalam memahami dampak transformasi ini, fokus pada pengaruh internet dan media sosial terhadap komunikasi, interaksi, dan pembentukan identitas sosial. Sosiologi digital tidak hanya mencermati realitas saat ini, tetapi juga membawa konsekuensi besar terhadap perubahan masa depan. Metode penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan referensi dari artikel jurnal, buku, dan berita media sosial. Analisis terhadap isi digunakan untuk memahami dinamika komunikasi dan perubahan sosial. Hasil dari penelitian ini membahas perkembangan masyarakat yang lebih terkoneksi, memperhatikan pertumbuhan pengguna media sosial secara global. Perubahan sosial dan budaya yang mungkin terjadi akibat sosiologi digital mencakup transformasi dalam komunikasi, pengaruh media digital, perubahan pekerjaan dan ekonomi, budaya populer, privasi, pendidikan, identitas, dan aktivisme sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa sosiologi digital adalah elemen integral dalam pemahaman perubahan masyarakat dalam era digital, memandu kita dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Kata Kunci: Sosiologi, Teknologi, Perubahan

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Berbagai perubahan khususnya dalam bidang teknologi memberikan kemudahan sekaligus kekhawatiran di dalamnya. (Zahid, 2019) Disiplin ilmu yang dikenal sebagai "sosiologi digital" muncul sebagai alat yang penting untuk memahami dampak transformasi ini. Sosiologi digital memeriksa bagaimana teknologi, khususnya internet dan media sosial, memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas sosial mereka. Dampaknya pada masyarakat masa depan sangat signifikan, mencakup perubahan dalam cara kita berinteraksi, belajar, beraktivitas politik, dan bahkan bekerja. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, fenomena sosiologi digital menjadi kajian yang semakin relevan dalam memahami perubahan sosial masyarakat. Sosiologi digital membuka cakrawala baru dalam memahami dinamika interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan pola perilaku manusia yang terbentuk di ranah digital. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi tatanan masyarakat saat ini, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perubahan masa depan. (Suryadana, 2013)

Pada mulanya, istilah 'sosiologi digital' tidak terlalu mahsyur sebagai sebuah cabang atau kepingan ilmu sosiologi yang khusus. Istilah ini hanya dipergunakan sebagai nama mata kuliah yang diajarkan di sebuah universitas di Inggris. Saat itu, kosakata berlabel digital ini juga masih kalah saing dengan sejumlah kosakata sosiologi (baru) lainnya, seperti sosiologi teknologi, sosiologi cyber, dan lain sebagainya. Kondisi itu sedikit demi sedikit berubah ketika sarjana-sarjana sosiologi mulai membahas dan mempopulerkan istilah ini dalam karya-karya akademis mereka. Tulisan ilmiah pertama yang diketahui memuat kata 'sosiologi digital' adalah sebuah tulisan seorang sosiolog Amerika yang bernama Jonathan R. Wynn pada tahun 2009. Dalam tulisannya, ia melihat bahwa antara teknologi dan sosiologi itu terdapat sebuah keterkaitan yang sangat jelas. Selain itu, tulisan yang dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah tersebut juga berbicara mengenai sejumlah trik dan cara dalam teknologi digital yang bisa dimanfaatkan untuk pelbagai tujuan penelitian dan pengajaran.

Era industri generasi keempat telah masuk ke Indonesia. Babak baru ini mensinergikan aspek fisik, digital, dan biologi, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotika, dan kemampuan komputer belajar dari data (machine

learning).(Adha, 2020) pada manufaktur. Di dalamnya tercakup pemanfaatan data skala besar (big data), teknik penyimpanan data di awan (cloud computing), serta konektivitas Internet (Internet of things). pemerintah Indonesia meluncurkan peta jalan dan strategi menuju era revolusi industri jilid keempat pada 4 April lalu 2018 di sela Indonesia Industrial Summit 2018.

Pada saat ini perlu kita sadari bahwa perkembangan masyarakat terus berlanjut dari zaman dahulu sampai sekarang (tidak pernah berhenti). Dampak dari perkembangan itu tentunya dapat kita rasakan sekarang ini dalam kehidupan sehari-hari. Peran dari penjual koran yang dulu biasanya sering kita lihat di lampu merah sekarang sudah begitu sedikit, atau bahkan hampir punah.(Syamsuddin, 2019). Jadi, pada dewasa ini terdapat perubahan pola perilaku yang lebih mementingkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam mengonsumsi sesuatu, bahkan berita sekalipun. Dalam fenomena semacam ini sosiologi mulai mengambil perannya sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan dinamika perubahannya. Oleh sebab itu, muncul pendekatan digital dalam sosiologi untuk memandang fenomena-fenomena seperti dewasa ini. Kita semua mengetahui bahwa masyarakat saat ini selalu bergantung dengan yang namanya teknologi seperti internet, media sosial, gadget, dan sebagainya. Berdasarkan perilaku dan kebiasaannya yang selalu bergantung pada teknologi, sangatlah wajar apabila menyebut masyarakat saat ini sebagai masyarakat digital. Selain disebut sebagai masyarakat digital, masyarakat saat ini juga dikatakan sebagai masyarakat informasi.(Faliyandra, 2019)

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial dan era digital, telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial dalam masyarakat. Media sosial dewasa ini menjadi medium yang sudah sangat familiar digunakan sebahagian masyarakat Indonesia.(Ahmad & Nurhidaya, 2020). Media sosial juga memengaruhi pola perilaku, interaksi, dan cara berkomunikasi masyarakat, serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Dampaknya dapat bersifat positif, seperti memudahkan akses informasi dan interaksi, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti ketimpangan, pengaruh budaya asing, dan masalah privasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara komprehensif dampak sosiologi digital ini terhadap perubahan sosial dalam masyarakat masa depan.(Cahyono, 2016) Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi beberapa dampak

utama sosiologi digital pada masyarakat masa depan, sekaligus menyoroti tantangan dan peluang yang mungkin muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital yang terus berlanjut.

KAJIAN TEORITIS

Cabang sosiologi digital adalah ilmu yang memiliki perhatian terhadap pemahaman penggunaan media digital dalam segala aktivitas riset yang ditujukan untuk mempelajari kehidupan manusia dengan lebih efektif dan efisien. Dalam pandangan Deborah Lupton, sosiologi digital tidak hanya berbicara mengenai kegiatan penelitian dan teoritisasi sosiologi yang membahas tentang bagaimana seseorang memakai teknologi digital atau memusatkan perhatiannya terhadap data digital yang dihasilkan dari pemakaian teknologi ini semata. Ia menulis: *“Sosiologi digital memiliki implikasi yang jauh lebih luas daripada sekadar mempelajari teknologi digital, mengajukan pertanyaan tentang praktik sosiologi dan penelitian sosial itu sendiri. Hal ini juga mencakup penelitian tentang bagaimana sosiolog sendiri menggunakan media sosial dan media digital lainnya sebagai bagian dari pekerjaan mereka.”*

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dimaksud untuk memaparkan bagaimana dampak sosiologi digital terhadap perubahan sosial pada masyarakat masa depan, dengan mengandalkan literatur yang telah ada. Adapun Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur, Studi literatur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Dengan metode ini peneliti melakukan Review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Afsari et al., 2021).

Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai artikel jurnal, buku dan berita media sosial sebagai data primer dalam penelitian literatur, Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis terhadap isi. Analisis terhadap isi digunakan untuk memahami ‘apa, kepada siapa, dan bagaimana’ dari suatu proses komunikasi. Setelah sepintas mengungkap fakta itu, maka penulis akan mengusulkan beberapa model yang dirasa pas untuk dimasukkan dalam jajaran ide yang telah muncul puluhan tahun sebelumnya di ranah Sosiologi Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Masa Depan yang Lebih Terkoneksi

Pada masyarakat digital, produksi dan konsumsi informasi secara massif terjadi melalui berbagai platform internet seperti Youtube, Twitter, Instagram, Tiktok, dan lainnya juga berperan sebagai wadah di mana informasi dapat diunggah dan langsung mendapatkan tanggapan dari masyarakat. Harian penuh dengan berita baru dan tren terkini, baik dari situs web berita maupun media sosial. Oleh karena itu, istilah "masyarakat digital" digunakan karena aktivitas sehari-hari sangat bergantung pada teknologi, sementara sebutan "masyarakat informasi" mencerminkan tingginya tingkat produksi dan konsumsi informasi yang terjadi.

Berdasarkan statistik dari databoks, pertumbuhan pengguna media sosial secara global menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahun. Pada tahun 2014, jumlah pengguna media sosial mencapai 1,9 miliar dan terus meningkat hingga mencapai 4,8 miliar pada tahun 2023 (Annur, 2023). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa internet atau media sosial telah memfasilitasi keterhubungan semua lapisan masyarakat, membentuk suatu jaringan komunikasi dan interaksi tanpa batasan yang jelas. Konsep jaringan ini memiliki relevansi kuat dengan teori jaringan kekuasaan yang diusulkan oleh Manuel Castells. Teori tersebut menjelaskan bagaimana kekuasaan dalam masyarakat kontemporer dijalankan melalui jaringan (Selwyn, 2019).

Walaupun terdapat berbagai kemajuan dan kemudahan yang dinikmati oleh manusia dalam era digital, tidak dapat dipungkiri adanya dampak negatif. Era digital membawa berbagai fenomena baru, dan teknologi dalam masyarakat digital dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua. Oleh karena itu, dibutuhkan tingkat kebijaksanaan yang tinggi untuk menjalani kehidupan di era ini. Fenomena konflik digital mulai muncul karena adanya individu yang cerdas dalam menggunakan teknologi, namun keahliannya dimanfaatkan untuk tindakan pencurian data dan penjualan data. Motivasi di balik tindakan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mengungkapkan data penduduk suatu negara kepada negara lain. (Aisha, 2022).

Dalam pandangan Deborah Lupton, sosiologi digital tidak hanya berbicara mengenai kegiatan penelitian dan teoritisasi sosiologi yang membahas tentang bagaimana seseorang memakai teknologi digital atau memusatkan perhatiannya

terhadap data digital yang dihasilkan dari pemakaian teknologi ini semata. Ia menulis: *“Sosiologi digital memiliki implikasi yang jauh lebih luas daripada sekadar mempelajari teknologi digital, mengajukan pertanyaan tentang praktik sosiologi dan penelitian sosial itu sendiri. Hal ini juga mencakup penelitian tentang bagaimana sosiolog sendiri menggunakan media sosial dan media digital lainnya sebagai bagian dari pekerjaan mereka.”*

Kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang tidak hanya membawa dampak positif, namun juga menghadirkan tantangan-tantangan baru dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi daripada sebelumnya.(Fonna, 2019). Akibat dari modernisasi, berbagai permasalahan muncul dengan cara yang canggih dan berkembang menjadi hal-hal yang unik. Contohnya, masalah cybercrime (kejahatan di dunia maya), interaksi hiper-realitas, ruang publik hijau, dan pemanasan global. Semua ini merupakan fenomena yang tidak pernah terbayangkan oleh para pemikir klasik atau modern sebelumnya.

Beberapa aplikasi pencarian seperti Google, Yahoo Search, dan Internet Explorer dapat digunakan untuk mencari data digital yang berhubungan dengan kekayaan literatur dan studi kita. Sementara itu, situs atau website, baik yang gratis maupun berbayar, dapat dijadikan sebagai platform untuk mempublikasikan hasil penelitian. Untuk menyebarkan informasi tersebut, media sosial terkenal seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat difungsikan sebagai aplikasi untuk mencapai audiens yang lebih luas. Untuk menggunakan jejaring sosial modern ini, individu hanya perlu membuat akun dengan syarat yang cukup mudah, yaitu mencantumkan alamat surat elektronik (e-mail).

Ruang lingkup sosiologi digital tidak lah sempit, justru jauh lebih luas dari apa yang bisa dibayangkan sebelumnya. Studi kontemporer mengenai kajian sosiologis ini menunjukkan bahwa sosiologi digital sangat erat hubungannya dengan bidang teknologi, komunikasi, media dan sosio-kultural.(Tendi, 2021). Meskipun cakupannya sangat luas, Deborah Lupton ternyata memiliki batasannya tersendiri terkait apa yang dikemukakan olehnya sebagai garis-garis definitif konsep sosiologi digital, yaitu:

1. *Professional digital practice* (praktik profesional digital), di mana penggunaan media ataupun teknologi yang bersifat digital itu ditujukan untuk aktivitas yang sifatnya

profesional, seperti untuk memberi pengajaran virtual, menjalin relasi akademisi, dan lain-lain.

2. *Analyses of digital technology* (analisis teknologi digital), memberi pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan media digital oleh individu-individu untuk mengatur konsep diri dan relasi sosial kehidupan mereka.
3. *Digital data analysis* (analisis data digital), pemanfaatan pelbagai data yang bersifat digital untuk kepentingan riset atau penelitian sosial, baik itu penelitian yang berkarakter kuantitatif ataupun kualitatif.
4. *Critical digital sociology* (sosiologi digital kritis), di mana hal-hal yang didapatkan dari media digital itu dapat disikapi dengan cara yang bijak dengan melakukan tindakan yang analitis, kritis, dan reflektif, sesuai bekal teori-teori ilmu sosial serta humaniora yang ada.

Empat aspek penting dalam sosiologi digital yang dikemukakan Deborah ini sebenarnya hanyalah batasan agar cakupannya tidak bergerak lebih luas lagi. Pemberian garis yang konkrit seperti itu memang diperlukan supaya kajian yang hendak dilakukan tidak berkembang semakin global. Ketika hal itu terjadi maka titik fokus akan hilang dan masalah yang hendak dicari solusinya pun malah menjadi semakin kabur.

Masyarakat masa depan yang lebih terkoneksi akan menghadirkan sebuah dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital dan konektivitas yang semakin dalam. Ini adalah dunia di mana hampir setiap aspek kehidupan kita akan terkait dengan internet dan teknologi. Dalam narasi ini, kita akan menjelajahi beberapa aspek dari masyarakat masa depan yang lebih terkoneksi.

1. Kita akan merasakan betapa eratnya konektivitas digital dalam kehidupan sehari-hari. Internet akan menjadi lebih cepat, lebih luas, dan lebih terjangkau bagi hampir semua orang. Ponsel pintar, komputer, dan perangkat lainnya akan menjadi jendela ke dunia yang tak terbatas, di mana kita dapat mengakses informasi, berkomunikasi, dan berbagi pengalaman dengan siapa saja, di mana saja.
2. Kemudian, kita akan memasuki era Internet of Things (IoT). Di rumah, perangkat seperti kulkas, thermostat, bahkan lampu akan terhubung ke internet, memungkinkan otomatisasi yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari kita. Di jalan, mobil otonom akan berkomunikasi dengan infrastruktur dan kendaraan lain, membuat perjalanan lebih aman dan efisien.

3. Dalam sektor kesehatan, kita akan melihat perubahan dramatis. Pasien akan memiliki akses yang lebih besar ke catatan medis mereka dan dapat berkomunikasi dengan profesional kesehatan secara virtual. Alat pemantau kesehatan pintar akan membantu kita menjaga kesehatan dengan lebih baik, dan diagnosis penyakit dapat dipercepat oleh teknologi
4. Pendidikan juga akan mengalami perubahan besar. Kursus online dan pelatihan jarak jauh akan menjadi lebih umum, memungkinkan akses pendidikan yang lebih besar bagi semua orang. Kampus fisik akan tetap ada, tetapi akan terintegrasi lebih erat dengan teknologi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.
5. Kota-kota akan menjadi "pintar," dengan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Transportasi akan menjadi lebih efisien, utilitas akan dikelola dengan lebih cerdas, dan sistem keamanan akan terkoneksi untuk melindungi warga.

Namun, konektivitas yang lebih besar juga membawa tantangan baru. Keamanan dan privasi menjadi perhatian utama, karena ancaman siber berkembang dan data pribadi kita menjadi semakin terpapar. Penting bagi masyarakat untuk memahami bagaimana melindungi diri mereka sendiri dalam era yang semakin terkoneksi ini. Selain itu, cara kerja juga akan berubah. Bekerja dari jarak jauh akan menjadi lebih umum, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam cara kita bekerja.

Media sosial akan terus berperan sebagai tempat utama untuk berinteraksi dengan orang lain, sementara kemungkinan adanya platform baru yang muncul, memungkinkan kita terhubung dengan berbagai individu di seluruh dunia. Dalam konteks ini, kreativitas dan inovasi diharapkan dapat berkembang lebih bebas dengan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan informasi. Selanjutnya, mencapai kesetaraan akses menjadi tujuan utama dalam masyarakat yang semakin terkoneksi. Adanya jaminan bahwa setiap orang memiliki peluang yang sama untuk mengakses teknologi dan manfaatnya diharapkan dapat mencegah ketertinggalan. Masyarakat masa depan yang lebih terkoneksi diharapkan membawa peluang luar biasa, tetapi juga menantang. Kunci keberhasilan terletak pada kebijakan pengintegrasian teknologi dengan bijak, menjaga nilai-nilai sosial dan etika dalam penggunaannya, dan memastikan bahwa tingkat konektivitas yang lebih tinggi ini benar-benar meningkatkan kualitas hidup kita.

Perubahan Sosial dan Budaya yang Mungkin Terjadi

Peran ilmu sosial sangat penting dalam memberikan pemahaman yang terstruktur terhadap dinamika perubahan, khususnya dalam menghadapi laju perubahan sosial yang cepat pada era revolusi digital atau masyarakat digital. Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat.(Hutabarat et al., 2022). Dalam perkembangannya, ilmu sosial menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan di era digital ini.

Perubahan dianggap sebagai suatu fenomena alamiah yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehendak kekuasaan Tuhan. Perubahan dapat mengarah pada perbaikan atau sebaliknya, menjadi semakin buruk. Perubahan tidak hanya bersifat materi atau kebendaan, tetapi juga melibatkan cara mempertahankan hidup, perubahan cara berpikir, perubahan perilaku, dan perubahan dalam mencari kenikmatan duniawi. Oleh karena itu, ahli sejarah melakukan klasifikasi perubahan berdasarkan masa atau zaman tertentu, yang diperasikan dari masa primitif hingga masa modern. Manusia, sebagai makhluk utama, terus beradaptasi dan berubah untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perubahan sosial budaya mencakup perubahan dalam fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat, membawa masyarakat dari satu keadaan ke keadaan lain. (Sarkawi, 2016) Ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi mencakup aspek sosial dan budaya, terjadi di dalam masyarakat, dan menciptakan kondisi baru bagi manusia.

Peran teknologi menjadi elemen kunci yang signifikan dalam memengaruhi perubahan sosial dan budaya. Teknologi bahkan sering dianggap sebagai ciri utama modernitas. Individu dianggap belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan zaman modern jika tidak menggunakan teknologi. Evolusi yang berasal dari penemuan teknologi dan inovasi internet tidak hanya menciptakan media baru, tetapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi dan interaksi. Perubahan yang terjadi melalui evolusi teknologi tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dunia kini tampaknya tidak lagi memiliki batasan, dan kehidupan pribadi menjadi semakin terbuka. Melalui media sosial, aktivitas orang lain dapat diketahui, bahkan tanpa perlu bertemu langsung secara offline.

Menurut Saebani (2016:14) perubahan adalah terjadinya pergantian, pergeseran, pergerakan dan kata lainnya, dari yang belum ada menjadi ada, dari yang telah ada

menjadi bertambah atau berkurang, dari yang kurang menjadi lengkap atau lebih, dari yang negatif menjadi positif, dari yang positif menjadi negatif, dari statis menjadi dinamis, dari dinamis menjadi statis, dan sebagainya. (Sarkawi et al., 2016) Kebudayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang pernah dihasilkan manusia yang berasal dari pemikirannya.

Perubahan budaya pada satu sisi dapat menjadi pendorong ke arah kondisi kehidupan yang lebih baik, tetapi pada sisi lain dapat menjadi bumerang yang memposisikan manusia sebagai objek yang kehilangan nilai kemanusiaannya, bahkan melanggar hak asasinya, menurut Saebani (2016:108).

Perubahan sosial yang dialami oleh setiap masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan perubahan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Perubahan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga menjadi semakin rasional.
2. Perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi semakin komersial.
3. Perubahan tata cara kerja sehari-hari yang ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang semakin tajam.
4. Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang semakin demokratis.
5. Perubahan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang semakin modern dan efisien.

Teknologi menjadi aspek fundamental dan pendorong utama dalam proses perubahan kebudayaan. Perkembangan teknologi membentuk struktur sosial dan mencerminkan falsafah, baik yang terkait dengan sistem sosial maupun teknologi yang menjadi dasarnya. Oleh karena itu, teknologi memiliki peran dalam menentukan jenis sistem sosial yang ada, dan bersama masyarakat, teknologi juga turut menentukan karakter falsafah yang dipegang. Terdapat hubungan timbal balik di antara ketiga lapisan kebudayaan tersebut, tetapi arah hubungan kausal antara mereka dimulai dari teknologi menuju masyarakat dan falsafah.

Transformasi teknologi digital telah membawa dampak signifikan pada cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa perubahan sosial dan budaya yang mungkin terjadi akibat sosiologi digital antara lain:

1. Komunikasi dan Interaksi Sosial

Teknologi digital, seperti media sosial, telah mengubah cara kita berkomunikasi. Orang-orang sekarang dapat terhubung dengan orang di seluruh dunia dalam waktu nyata. Ini telah menciptakan peluang baru untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang, serta membentuk komunitas online yang kuat.

2. Pengaruh Media Digital

Media digital, termasuk situs berita online, platform video, dan podcast, telah memengaruhi cara kita mengakses dan menyebarkan informasi. Ini bisa memengaruhi opini publik, pandangan politik, dan persepsi tentang berbagai masalah sosial.

3. Pekerjaan dan Ekonomi

Sosiologi digital juga mempelajari dampak teknologi pada dunia kerja dan ekonomi. Peningkatan otomatisasi, e-commerce, dan platform berbagi ekonomi telah mengubah cara kita bekerja, mencari pekerjaan, dan menghasilkan uang.

4. Budaya Populer

Kesenian dan hiburan digital, seperti streaming musik dan film, telah menciptakan budaya populer baru. Ini bisa memengaruhi selera musik, film, dan gaya hidup masyarakat.

5. Privacy dan Keamanan

Teknologi digital juga menimbulkan pertanyaan tentang privasi dan keamanan. Perubahan dalam cara data kita dikumpulkan dan digunakan oleh perusahaan dan pemerintah dapat memengaruhi hak individu.

6. Pendidikan

Digitalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital telah membuka akses ke pendidikan di seluruh dunia.

7. Identitas dan Perubahan Sosial

Identitas individu dan kelompok bisa dipengaruhi oleh interaksi dalam dunia digital. Identitas online, seperti profil media sosial, dapat memiliki dampak pada identitas sosial dan budaya seseorang.

Perubahan ini merupakan bagian integral dari perkembangan masyarakat dalam

era digital. Studi sosiologi digital membantu kita memahami bagaimana teknologi mengubah interaksi sosial, norma budaya, dan lembaga sosial. Hal ini juga membantu kita mengidentifikasi tantangan dan peluang baru yang muncul dalam masyarakat digital saat ini dan di masa depan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Fenomena ini memunculkan disiplin ilmu baru yang dikenal sebagai "sosiologi digital," yang memeriksa dampak teknologi, terutama internet dan media sosial, terhadap cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas sosial. Sosiologi digital membuka cakrawala baru dalam memahami dinamika interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan pola perilaku manusia yang terbentuk di ranah digital. Dalam masyarakat masa depan, kita dapat mengantisipasi perkembangan yang lebih terkoneksi, di mana teknologi digital memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan. Internet dan media sosial menjadi sarana utama untuk produksi dan konsumsi informasi, membentuk masyarakat yang sangat tergantung pada teknologi. Pertumbuhan pengguna media sosial secara global mencerminkan keterhubungan semua lapisan masyarakat.

Era industri generasi keempat membawa sinergi antara aspek fisik, digital, dan biologi, mencakup kecerdasan buatan, robotika, big data, cloud computing, dan Internet of Things. Peta jalan menuju revolusi industri keempat telah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia, menandakan arah maju dalam mengadopsi teknologi canggih. Sosiologi digital memainkan peran penting dalam memahami perubahan perilaku masyarakat, terutama terkait dengan konsumsi informasi digital. Pola perilaku yang mementingkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam mengonsumsi berita dan informasi mencerminkan transformasi dalam cara masyarakat berinteraksi dengan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298.
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada

Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>

Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134–148.

Aisha, S. A. W. H. A. (2022). *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi, Talenta, Dan Budaya Digital*. Dd Publishing.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.

Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*. Literasi Nusantara.

Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.

Hutabarat, D. T. H., Deri, A., Indraswary, A. D., Salsabila, J., Pasaribu, L. U., Irvansyah, M., Syapiq, M., Saifana, N., & Pujawati, S. A. (2022). Perubahan-Perubahan Sosial Dan Kebudayaan Yang Terjadi Di Masyarakat Pada Masa Sekarang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10), 50–57.

Sarkawi, D. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 307–338.

Sarkawi, D., BSI Jakarta, A., Jatiwaringin Raya No, J., & Timur, J. (2016). *Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial*. 4(2), 307–338.

Suryadana, M. L. (2013). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*. Humaniora.

Syamsuddin, H. M. (2019). *History Of Madura: Sejarah, Budaya, dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*. Araska Publisher.

Tendi, T. (2021). Sosiologi Digital: Suatu Paradigma Baru Dalam Kajian Ilmu Sosial. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.5055>

Zahid, A. (2019). *Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi*.